

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM MATERI POKOK PERSAMAAN DAN FUNGSI KUADRAT

Oleh:
Mawar Supriatna
SMP Negeri 36 Bandung, Bandung, Jawa Barat
e-mail: mawarsupriatna.ms@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya penulis dalam membantu mengatasi kesulitan siswa Kelas IX-C SMP Negeri 36 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam memahami Pelajaran Matematika Materi Bab 2 Persamaan Dan Fungsi Kuadrat. Tindakan dilakukan dengan yaitu dengan menggunakan Metode Kerja Kelompok sebagai pendamping siswa dalam memahami materi teori dan unjuk kerja yang akan dipelajari. Rendahnya kemampuan siswa ini akan mengakibatkan kesulitan siswa dalam mempelajari materi selanjutnya yaitu Bab 2 Persamaan Dan Fungsi Kuadrat. Kesulitan ini ditemui pada siswa-siswa kelas IX. Hasil pada siklus I adalah: Peningkatan rata rata nilai pengetahuan sebesar 8,45 dari nilai rata rata pra siklus 66,30 menjadi 74,75 pada Siklus I dan rata rata nilai keterampilan sebesar 5,30 dari nilai rata rata pra siklus 71,40 menjadi 76,70 pada Siklus I. Begitu pula dengan prosentase Jumlah siswa yang lulus penilaian pengetahuan, terdapat kenaikan sebesar 40,00% dari Jumlah siswa yang lulus pra Siklus 16,67% menjadi 56,67% pada Siklus I dan Jumlah siswa yang lulus penilaian keterampilan, terdapat kenaikan sebesar 56,66% dari Jumlah siswa yang lulus pra siklus 16,67% menjadi 73,33% pada Siklus I. Hasil pada siklus II adalah: Peningkatan rata rata nilai pengetahuan sebesar 0,6 dari nilai rata rata Siklus I 75,92 menjadi 76,52 pada Siklus II dan rata rata nilai keterampilan sebesar 3,34 dari nilai rata rata Siklus I 75,54 menjadi 78,87 pada Siklus II. Begitu pula dengan prosentase Jumlah siswa yang lulus penilaian pengetahuan, terdapat kenaikan sebesar 11,67% dari Jumlah siswa yang lulus Siklus I 56,67% menjadi 68,34% pada Siklus II dan Jumlah siswa yang lulus penilaian keterampilan, terdapat kenaikan sebesar 23,34% dari Jumlah siswa yang lulus Siklus I 60,00% menjadi 83,34% pada Siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Kerja Kelompok, Persamaan dan Fungsi Kuadrat

ABSTRACT

This classroom action research is the author's attempt to help overcome the difficulties of Class IX-C students of SMP Negeri 36 Bandung for the 2019/2020 academic year in understanding Mathematics Lessons in Chapter 2 Equations and Quadratic Functions. Action is carried out by using the Group Work Method as a student companion in understanding the theoretical material and performance to be studied. The low ability of these students will result in student difficulties in learning the next material, namely Chapter 2 Equations and Quadratic Functions. This difficulty was encountered in grade IX students. The results in cycle I are: Increase in the average knowledge value of 8.45 from the pre-cycle average value of 66.30 to 74.75 in cycle I and the average skill value of 5.30 from the pre-cycle average value of 71.40 to 76.70 in Cycle I. Likewise with the percentage of the number of students who passed the knowledge assessment, there was an increase of 40.00% from the number of students who passed the pre-cycle 16.67% to 56.67% in Cycle I and the number of students who passed assessment of skills, there was an increase of 56.66% from the number of students who passed the pre-cycle 16.67% to 73.33% in Cycle I. The results in cycle II were: Increase in the average value of knowledge by 0.6 from the average value of the cycle I 75.92 to 76.52 in Cycle II and the average skill score of 3.34 from the average value of Cycle I of 75.54 to 78.87 in Cycle II. Likewise with the percentage of students who passed the knowledge assessment, there was an increase of 11.67% from the number of students who passed Cycle I 56.67% to 68.34% in Cycle II and the number of students who passed the skills assessment, there was an increase of 23.34% of the total students who passed Cycle I 60.00% to 83.34% in Cycle II.

Keywords: Group Work Methods, Learning Outcomes, Quadratic Equations and Functions

PENDAHULUAN

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan karena adanya interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi belajar mengajar di sekolah, yaitu menyangkut aspek-aspek pendidikan budi pekerti, pendidikan kecerdasan, pendidikan sosial, pendidikan keindahan (estetika), pendidikan jasmani dan pendidikan agama (Uyoh Sadulloh 2009:151)

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam sistem pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru perlu meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran, terutama dalam penguasaan strategi pembelajaran. Subsystem

yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Hal ini disebabkan salah satu indikator mutu pendidikan banyak ditentukan oleh pembelajaran yang baik (Kunandar 2011:48)

Dalam pengelolaan pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh siswanya. Pengelolaan yang berkaitan dengan fungsi guru di sekolah yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan administrator (Sardiman,1990:141). Sebagai Pendidik, seorang guru harus menyesuaikan pengelolaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan, diperlukan penguasaan dan pemahaman atas matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar, untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk hidup lebih baik pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan sangat kompetitif. Dalam melaksanakan pembelajaran

Matematika, diharapkan bahwa siswa dapat merasakan kegunaan belajar Matematika. Dalam pembelajaran, pemahaman konsep sering diawali secara induktif melalui pengamatan pola atau fenomena, pengalaman peristiwa nyata atau intuisi. Proses induktif-deduktif dapat digunakan untuk mempelajari konsep matematika. Dengan demikian, cara belajar secara deduktif dan induktif digunakan dan sama-sama berperan penting dalam matematika. Dari cara kerja matematika tersebut diharapkan akan terbentuk sikap kritis, kreatif, jujur, dan komunikatif pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran Matematika di kelas 9 diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai harian Bab 1 Perpangkatan dan Bentuk Akar yang telah di sampaikan di awal semester dengan rekapitulasi nilai sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Nilai Harian Bab 1 Perpangkatan dan Bentuk Akar Pelajaran Matematika Kelas 9 SMP Negeri 36 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	KKM	Pengetahuan		Keterampilan	
			KD 3.1	Siswa Tuntas	KD 4.1	Siswa Tuntas
1	IX-A	75	68,77	9	72,40	11
2	IX-B	75	70,16	9	72,75	9
3	IX-C	75	66,30	5	71,40	5
4	IX-D	75	69,29	8	70,99	6
5	IX-E	75	69,10	9	72,05	6
Rata - Rata			68,72	8	71,92	7

Sumber : Guru Mata Pelajaran

Dari nilai rata rata harian Bab 1 Perpangkatan dan Bentuk Akar siswa kelas 9 di atas, terlihat bahwa kelas yang memiliki nilai rata rata paling rendah adalah kelas 9-C dengan nilai rata rata pengetahuan 66,30 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa.

Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak mudah dimengerti dan tidak mudah pula dipahami, rendahnya minat belajar matematika seperti di atas mengisyaratkan adanya suatu permasalahan yang perlu segera dicari jalan keluarnya.

Hasil belajar siswa pada materi Perpangkatan dan Bentuk Akar masih tergolong rendah, adapun penyebabnya antara lain siswa, guru, sarana dan proses belajar mengajar (PBM). Dari segi siswa masih malas belajar, kurangnya motivasi dari orang tua, lemah dalam berhitung, kesadaran belajar rendah.

Segi guru kurang memberi motivasi, kurang menerapkan pembelajaran aktif efektif dan minimnya bimbingan guru dalam mengatasi kesulitan siswa. Dilihat dari sarana masih minim media pembelajaran matematika, terbatasnya prasarana yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika. Di sisi pelaksanaan PBM masih monoton dan membosankan.

Berdasarkan permasalahan di atas, dibutuhkan perbaikan proses pembelajaran dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas siswa adalah kerja kelompok. Teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik (Ahmad & Prasetya, 2015:52)

Siswa membutuhkan metode pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang materi pembelajaran yang disampaikan secara menyeluruh dan memberi kesan nyata. Agar pembelajaran Matematika tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi

masalah tersebut adalah dengan melaksanakan kerja kelompok antar siswa dalam proses pembelajaran karena metode kerja kelompok ini dapat mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, maka pentingnya menerapkan metode kerja kelompok. Diharapkan setelah guru menerapkan metode kerja kelompok dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mendorong siswa untuk aktif dan memberikan siswa motivasi untuk belajar.

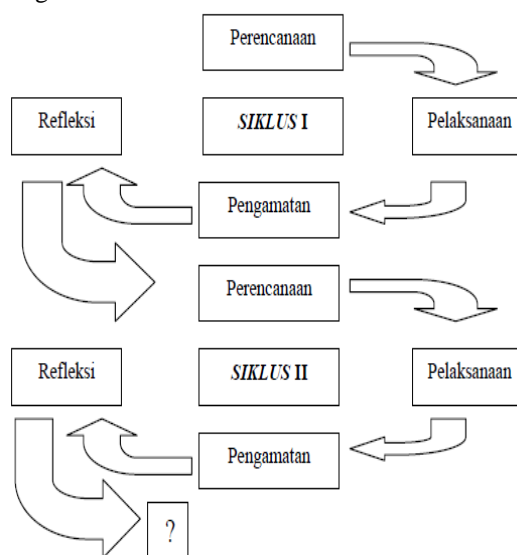
Mengingat hal tersebut di atas penulis berkeinginan melakukan suatu penelitian yang berbentuk penelitian tindakan kelas dengan judul: "PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM MATERI POKOK PERSAMAAN DAN FUNGSI KUADRAT KESULITAN SISWA KELAS IX-C SMP NEGERI 36 BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020"

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karenanya, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan peneliti sebagai pelaku tindakan. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, yang berfokus pada pembelajaran di kelas dan mengenai hal-hal yang terjadi di kelas (Depdiknas, 2003). PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2009)

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam membahas masalah teknik penelitian, terdapat beberapa teknik dan penggunaan salah satu atau beberapa teknik sekaligus dalam sebuah penelitian juga dapat dimungkinkan. Satu hal yang perlu benar-benar dipahami bahwa hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lain akan berbeda meskipun menggunakan tehnik yang sama. Sebagai acuan dalam memilih teknik penelitian yang akan digunakan, teknik observasi langsung, observasi tidak langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, pengukuran, dan studi dokumenter (Nawawi,2007)

Dari beberapa teknik tersebut, selanjutnya dalam penelitian digunakan teknik komunikasi langsung, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan secara langsung dan tidak langsung atau dengan menggunakan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan pengumpulan data. Prosedur penilaian tindakan kelas yang dilakukan dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi pada siklus I, apabila belum berhasil atau mencapai persentase yang ditentukan maka tahap selanjutnya adalah mengulang perencanaan, tindakan, pengamatan pada siklus II. Tahap prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Lokasi Penelitian dilakukan di SMPN 36 Bandung yang beralamat di Jl. Caringin – Kota Bandung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2019. Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2019. Waktu disesuaikan dengan jadwal pelajaran mata pelajaran Matematika materi Bab 2 Persamaan dan Fungsi Kuadrat. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas 9-C SMP Negeri 36 Bandung yang berjumlah 30 Siswa pada tahun pelajaran 2019/2020. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Bab 2 Persamaan dan Fungsi Kuadrat di kelas 9-C SMP Negeri 36 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Data aktivitas guru dan siswa menggunakan metode kerja kelompok diperoleh dari lembaran pengamatan yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Rumus presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai} \times 100}{\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skore Maksimal}}$$

Skore rata-rata Aktivitas Guru dan Siswa sebagai berikut :

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Skore	Kategori
26 – 40	Kurang Sekali
41 – 55	Kurang
56 – 70	Cukup
71 – 85	Baik
86 - 100	Baik Sekali

Aktivitas Guru dan Siswa selama pembelajaran mencapai taraf keberhasilan jika berada pada predikat baik atau baik sekali

Data nilai Pengetahuan dan Keterampilan siswa diperoleh dari hasil ulangan Harian dan praktek yang dilakukan oleh guru. Dengan kriteria nilai di atas KKM yang telah di tentukan oleh sekolah, yaitu 75

Tabel 3. Instrumen Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

No	Nilai	Kriteria
1	Nilai di atas KKM (75)	Lulus
2	Nilai sama KKM (75)	Lulus
3	Nilai di bawah KKM (75)	Remedial

Pengetahuan atau keterampilan siswa dikatakan keberhasilan jika memiliki nilai minimal KKM yaitu nilai 75 dan 75% dari siswa memiliki nilai di sama atau di atas KKM.

Kondisi akhir yang diharapkan setelah pelaksanaan penelitian adalah meningkatnya hasil belajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa kelas 9-C. Peningkatan hasil belajar dan aktivitas akan dilihat dari peningkatan nilai ulangan harian, aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa jika : (1)

Aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok pada kategori Baik atau Sangat Baik. (2) Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok pada kategori Baik atau Sangat Baik. (3) 75% siswa mampu mencapai nilai sama atau lebih tinggi dari KKM (75).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I hingga siklus II pada bulan Agustus – September 2019, dibantu oleh seorang guru rekan sejawat yang bertindak sebagai observer dan berfungsi sebagai teman diskusi dalam tahap refleksi. Adapun deskripsi hasil PTK dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Pada pelaksanaan kegiatan aktivitas guru menggunakan metode kerja kelompok pada pertemuan 1 mendapatkan skore 71 dengan kategori cukup, pertemuan 2 mendapatkan skore 74 dengan kategori cukup, pertemuan 3 mendapatkan skore 76 dengan kategori cukup dan pertemuan 4 mendapatkan skore 78 dengan kategori cukup. Data di atas juga menjelaskan bahwa masih ada beberapa aktivitas guru yang masih kurang dan perlu ditingkatkan yaitu diantaranya : (1) Guru belum optimal dalam membimbing kerja kelompok untuk memecahkan masalah. (2) Guru belum optimal dalam melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengamati tanyangan gambar, merumuskan pertanyaan mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan). (3) Guru belum optimal dalam refleksi dan evaluasi pembelajaran

Aktivitas siswa pada pertemuan 1 mendapatkan skore 72 dengan kategori cukup, pertemuan 2 mendapatkan skore 75 dengan kategori cukup, pertemuan 3 mendapatkan skore 77 dengan kategori cukup dan pertemuan 4 mendapatkan skore 80 dengan kategori cukup. Data di atas juga menjelaskan bahwa masih ada beberapa proses pembelajaran yang masih kurang dan perlu ditingkatkan yaitu diantaranya : (1). Belum seluruhnya siswa memahami tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan di bahas. (2) Belum seluruh siswa memperhatikan lingkup penilaian, dan teknik penilaian dan kegiatan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok yang akan dilakukan. (3) Belum seluruh siswa aktif dalam Kegiatan “ Ayo Kita Menanya “. (4) Belum seluruh siswa melakukan kerja kelompok sharing informasi dalam memecahkan masalah melalui kegiatan “ Ayo Kita Menggali Informasi” (5) Belum seluruh siswa melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi untuk menyimpulkan materi

Nilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa belum memenuhi ketentuan 75% nilai ketuntasan KKM 75. Hal ini terlihat dari hasil nilai pengetahuan KD 3.2 dimana hanya 17 siswa lulus KKM yaitu

sebesar 56,67% dan hasil nilai keterampilan KD 4.2 terdapat 22 siswa lulus KKM yaitu sebesar 73,33%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk Siklus I belum tercapai

Pada Siklus II, aktivitas guru menggunakan metode kerja kelompok pada pertemuan 5 mendapatkan skor 81 dengan kategori Baik, pertemuan 6 mendapatkan skor 85 dengan kategori Baik, pertemuan 7 mendapatkan skor 86 dengan kategori Baik, pertemuan 8 mendapatkan skor 88 dengan kategori Baik, pertemuan 9 mendapatkan skor 89 dengan kategori Baik, dan pertemuan 10 mendapatkan skor 90 dengan kategori Baik. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok sudah memenuhi kriteria indikator kinerja yang ditetapkan yaitu Baik atau Amat Baik

Aktivitas siswa pada pertemuan 5 mendapatkan skor 83 dengan kategori Baik, pertemuan 6 mendapatkan skor 85 dengan kategori Baik, pertemuan 7 mendapatkan skor 86 dengan kategori Baik, pertemuan 8 mendapatkan skor 89 dengan kategori Baik pertemuan 9 mendapatkan skor 91 dengan kategori Amat Baik, dan pertemuan 10 mendapatkan skor 92 dengan kategori Amat Baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal untuk Siklus II menggunakan metode kerja kelompok sudah memenuhi kriteria indikator kinerja yang ditetapkan yaitu Baik atau Amat Baik.

Nilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa sudah memenuhi ketentuan 75% nilai ketuntasan KKM 75. Hal ini terlihat dari hasil nilai pengetahuan KD 3.3 dimana ada 23 siswa lulus KKM yaitu sebesar 76,67%, KD 3.4 ada 26 siswa lulus KKM yaitu sebesar 86,67% dan nilai keterampilan KD 4.3 dimana ada 23 siswa lulus KKM yaitu sebesar 76,67% serta KD 4.4 ada 27 Siswa lulus KKM yaitu sebesar 90,00%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk Siklus II sudah tercapai

Pelaksanaan Siklus I ternyata berhasil mampu meningkatkan nilai pengetahuan dan keterampilan siswa jika dibandingkan dengan pra siklus, hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

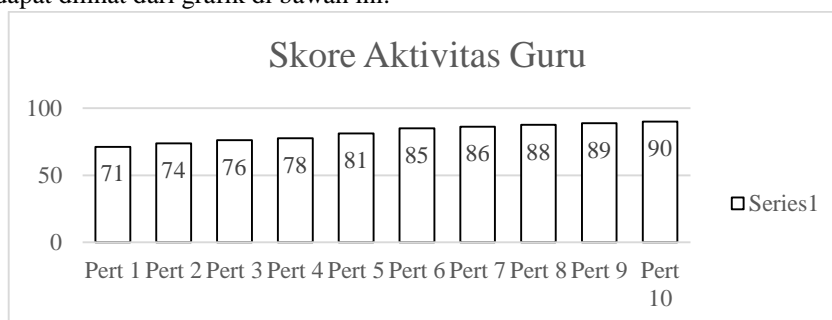
Tabel 4. Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I dibandingkan dengan Pra Siklus

No	Indikator	Pra Siklus		Siklus I		Peningkatan	
		Penge- tahuan	Keteram- pilan	Penge- tahuan	Keteram- pilan	Penge- tahuan	Keteram- pilan
1	Nilai Rata-Rata	66,30	71,40	74,75	76,70	8,45	5,30
2	Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM (75)	5	5	17	22	12	17
3	Prosentase	16,67%	16,67%	56,67%	73,33%	40,00%	56,66%

Sumber : Pengolahan Data PTK

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok di setiap pembelajaran mampu meningkatkan rata rata nilai pengetahuan sebesar 8,45 dari nilai rata rata pra siklus 66,30 menjadi 74,75 pada Siklus I dan rata rata nilai keterampilan sebesar 5,30 dari nilai rata rata pra siklus 71,40 menjadi 76,70 pada Siklus I. Begitu pula dengan prosentase Jumlah siswa yang lulus penilaian pengetahuan, terdapat kenaikan sebesar 40,00% dari Jumlah siswa yang lulus pra Siklus 16,67% menjadi 56,67% pada Siklus I dan Jumlah siswa yang lulus penilaian keterampilan, terdapat kenaikan sebesar 56,66% dari Jumlah siswa yang lulus pra siklus 16,67% menjadi 73,33% pada Siklus I. Meskipun prosentase Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM di Siklus I belum tercapai, tetapi dari data di atas dapat dilihat bahwa penggunaan metode kerja kelompok ternyata mampu meningkatkan nilai pengetahuan dan keterampilan serta ketuntasan belajar siswa di kelas 9-C

Pelaksanaan Siklus II ternyata berhasil mampu meningkatkan aktivitas guru jika dibandingkan dengan Siklus I, hal ini dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

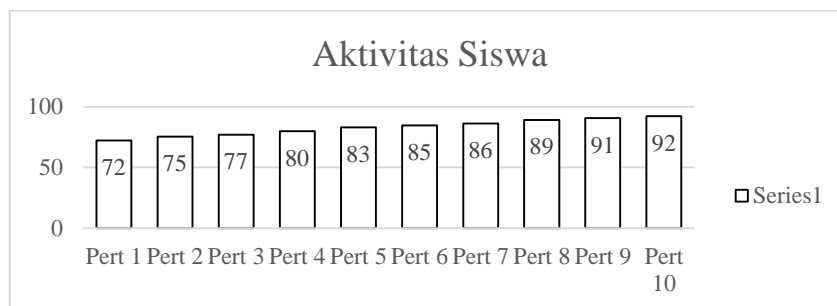


Gambar 2 Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I s.d Pertemuan 10 Siklus II

Sumber : Pengolahan Data PTK

Dari Grafik di atas dapat dilihat bahwa di setiap pertemuan, aktivitas guru semakin lama semakin meningkat. Hal ini menunjukkan aktivitas guru semakin lama semakin baik pada saat proses pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok. Terdapat peningkatan sebesar 19 dari score pertemuan 1 siklus I 71 dengan kriteria cukup menjadi 90 pada pertemuan 10 siklus II dengan kriteria Baik.

Begitu juga dengan aktivitas siswa, terjadi peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II jika dibandingkan siklus I, hal ini dapat dilihat dari grafik di bawah ini



Gambar 3 Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I s.d Pertemuan 10 Siklus II
Sumber : Pengolahan Data PTK

Dari Grafik di atas dapat dilihat bahwa di setiap pertemuan, aktivitas siswa semakin lama semakin meningkat. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa semakin lama semakin baik pada saat proses pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok. Terdapat peningkatan sebesar 20 dari score pertemuan 1 siklus I 72 dengan kriteria cukup menjadi 92 pada pertemuan 10 siklus II dengan kriteria Amat Baik

Tabel 5. Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II dibandingkan dengan Siklus I

No	Indikator	Siklus I		Siklus II				Peningkatan			
		Pengetahuan	Keterampilan	KD 3.3	KD 3.4	KD 4.3	KD 4.4	Pengetahuan	Keterampilan		
1	Nilai Rata-Rata	75,92	75,54	77,50	78,00	78,00	79,75	76,52	78,87	0,6	3,34
2	Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM (75)	17	18	23	26	23	27	21	25	4	7
3	Prosentase	56,67 %	60,00 %	76,67%	86,67%	76,67%	90,00%	68,34 %	83,34 %	11,67 %	23,34 %

Sumber : Pengolahan Data PTK

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok di setiap pembelajaran mampu meningkatkan rata rata nilai pengetahuan sebesar 0,6 dari nilai rata rata Siklus I 75,92 menjadi 76,52 pada Siklus II dan rata rata nilai keterampilan sebesar 3,34 dari nilai rata rata Siklus I 75,54 menjadi 78,87 pada Siklus II. Begitu pula dengan prosentase Jumlah siswa yang lulus penilaian pengetahuan , terdapat kenaikan sebesar 11,67% dari Jumlah siswa yang lulus Siklus I 56,67% menjadi 68,34 % pada Siklus II dan Jumlah siswa yang lulus penilaian keterampilan, terdapat kenaikan sebesar 23,34% dari Jumlah siswa yang lulus Siklus I 60,00% menjadi 83,34% pada Siklus II. Rata Rata Nilai Pengetahuan dan keterampilan serta prosentase Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM di Siklus II sudah dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu 75% siswa mendapat nilai sama atau di atas KKM 75, dari data di atas dapat dilihat bahwa penggunaan metode kerja kelompok ternyata mampu meningkatkan nilai pengetahuan dan keterampilan serta ketuntasan belajar siswa di kelas 9-C

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah hipotesis yang diajukan yaitu: " Jika pembelajaran dilakukan dengan menyertakan metode kerja kelompok, maka proses pembelajaran pada materi Bab 2 Persamaan Dan Fungsi Kuadrat dapat dilakukan dengan baik, siswa belajar dan unjuk kerja lebih focus, mandiri , sistematis dan terukur, dengan demikian nilai pengetahuan dan keterampilan siswa menjadi baik" dapat diterima.

Hal ini sesuai dengan tuntutan indikator kinerja yaitu nilai pengetahuan, keterampilan dan aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok, meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan berkaitan dengan penelitian sebagai berikut: (1) Pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan aktivitas pada siswa kelas 9-C SMP Negeri 36 Bandung tahun pelajaran 2019/2020. (2) Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari meningkatnya: (a.)Prosentase Jumlah siswa yang lulus penilaian pengetahuan , terdapat kenaikan sebesar 11,67% dari Jumlah siswa yang lulus Siklus I 56,67% menjadi 68,34 % pada Siklus II dan Jumlah siswa yang lulus penilaian keterampilan, terdapat kenaikan sebesar 23,34% dari Jumlah siswa yang lulus Siklus I 60,00% menjadi 83,34% pada Siklus II. (b.)Aktivitas guru semakin lama semakin baik pada saat proses pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok. Terdapat peningkatan sebesar 19 dari score pertemuan 1 siklus I 71 dengan kriteria cukup menjadi 90 pada pertemuan 10 siklus II dengan kriteria Baik. (c.) Aktivitas siswa semakin lama semakin baik pada saat proses pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok. Terdapat peningkatan sebesar 20 dari score pertemuan 1 siklus I 72 dengan kriteria cukup menjadi 92 pada pertemuan 10 siklus II dengan kriteria Amat Baik

Saran

Kepada guru Matematika yang mengajar pada sekolah-sekolah lain yang juga mengalami masalah pada hasil belajar siswa dapat mencoba pembelajaran ini. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dengan baik adalah perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran. Hal ini diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan lancar/efisien waktu. Perlu dingatkan bahwa rasa percaya diri, rasa ingin tahu dan aktivitas sangat penting. Peringkat siswa perlu ditampilkan agar semangat siswa menjadi lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Prasetya. (2015). Strategi Belajar Mengajar, Bandung : Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi.(2009). Menejemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakar A Rosdiana. (2009). Pendidikan Suatu Pengantar, Bandung, Citapustaka Media Perintis
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, (2015), Teori Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta, Ar-Ruzz Media
- Endang Mulyatiningsih. (2011). Model Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Khadijah. (2013). Belajar Dan Pembelajaran. Medan: Cita Pustaka Media
- Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Mardianto. (2012). Psikologi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing
- Nasution S. (2012). Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Nurmawati. (2014). Evaluasi Pendidikan Islam. Bandung: Citapustaka Media
- Roestiyah N.K. (2008). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Sadulloh,Uyoh. (2009). Pedagogik. Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Sardiman A.M. 1990. Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Subchan, dkk. (2018). Buku Guru Matematika Kelas IX. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Sugiyono. (2010).Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Yamin, Martinis. (2009). Startegi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: GP Press Group.